

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dinegara Indonesia ini mengalami perubahan yang besar yang diakibatkan oleh Covid-19 maka dari itu perencanaan proses pembelajaran juga mengalami perubahan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 mengatur tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar proses berisi mengenai perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar jangka panjang bagi peserta didik. Didunia saat ini sedang dilanda wabah *coronavirus*.

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome dan Severe Acute Respiratory Syndrome. Coronavirus adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

Khususnya bidang pendidikan, pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan yang drastis dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka dan saat ini pembelajaran dilakukan jarak jauh atau pembelajaran daring. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah guru harus mengikuti peraturan baru sebagaimana dalam pelaksanaannya telah dibuat kebijakan baru yang disampaikan dalam

surat edaran yaitu oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yaitu penerapan pembelajaran daring atau jarak jauh melalui bimbingan orang tua.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut H. Fuad Ihsan (2005: 1) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Pendidikan Nasional dalam UUD 1945 (versi Amandemen) 1) Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” 2) Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi

dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Seperti yang sudah diketahui, beberapa waktu belakangan ini semua pembelajaran secara langsung telah ditiadakan. Ini merupakan dampak Corona bagi pendidikan yang paling jelas terlihat dan dapat dirasakan oleh semua orang. Hal ini dilakukan guna menaati peraturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang dibuat oleh pemerintah, agar dapat menekan penyebaran virus Corona. Meskipun begitu, pembelajaran tetap berjalan secara online. Baik murid atau mahasiswa dan juga guru dari berbagai sendi kehidupan, sektor pendidikan merupakan salahsatu yang terkena dampak pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memaksa kita untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kebiasaan baru itu salahsatunya berhubungan dengan kebijakan pemerintah, baik yang berkaitan dengan petunjuk pelaksanaan maupun dengan petunjuk teknis sistem pendidikan. Salah satu juklak maupun juknis sitem pendidikan selama pandemi Covid-19 yaitu proses pembelajaran secara jarak jauh (PJJ), yang dilaksanakan secara luring (luar jaringan) maupun daring (dalam jaringan). Akibatnya, pembelajaran yang biasa dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, akhirnya beralih ke rumah masing-masing siswa. Hal tersebut dilakukan agar warga sekolah, baik guru, tenaga pendidikan, peserta didik dapat terhindar dari ancaman pandemi Covid-19. Belajar daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet seperti *WhatsApp Group, Zoom, Google Meet, Google Classroom*.

Secara formal, pembelajaran jarak jauh (PJJ) tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*, yang kemudian ditindak lanjuti dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Isi dari surat edaran tersebut salahsatunya mengenai tentang proses pelaksanaan pembelajaran. Proses belajar yang biasanya dilaksanakan di sekolah, kemudian dialihkan ke rumah masing-masing siswa, yang lajim

dikenal dengan istilah BDR (Belajar dari Rumah). Belajar dari rumah merupakan proses belajar yang dilakukan oleh siswa melalui metode daring/jarak jauh yang pembelajarannya tetap dipandu oleh guru. Kebijakan belajar dari rumah digulirkan berkenaan dengan penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat, sehingga belajar dari rumah menjadi solusi agar semua warga sekolah, baik siswa, guru, tenaga pendidikan, maupun pihak terkait terselamatkan dari wabah pandemi Covid-19.

Maka dari itu peran guru saat pembelajaran daring pendidikan jasmani sangatlah penting. Dengan adanya pembelajaran yang baik dan mencukupi, sangat membantu siswa untuk mengikuti pembelajarn pendidikan jasmani. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran. Begitu juga dengan siswa, siswa menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Siswa lebih sering dalam melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai dengan baik.

Dunia pendidikan RI sebagai salah satu lembaga yang terdampak dari penyebaran covid-19 setelah lembaga pendidikan pada tingkat pra sekolah, tingkat dasar, tingkat menengah pertama dan juga pada tingkat menengah atas. Semua jenjang lembaga pendidikan di Indonesia mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi atau universitas dibawah naungan Kemendikbud RI ataupun yang berada di bawah naungan Kemenag RI merasakan dampak buruk yang disebabkan pelajar ataupun mahasiswa diharuskan belajar daring dari rumah yang dikarenakan di berhentikannya pembelajaran langsung tatap muka di kelas untuk memutus mata rantai serta terpaparnya virus Corona. Pada kenyataanya para siswa belum sepenuhnya belum terbiasa melakukan aktivitas belajar daring. Pendidik serta guru yang masih belum begitu mahir mengajar melalui media pembelajaran teknologi internet atau daring. Dabbagh, N. (2007) menyatakan bahwa ciri-ciri siswa dalam aktivitas belajar online atau daring yaitu, sebagai berikut:

- 1) Spirit Belajar: Siswa pada pembelajaran harus mempunyai semangat yang tinggi atau kuat guna pembelajaran mandiri. Pada pembelajaran daring mahasiswa sendirilah yang menentukan kriteria ketuntasan belajar dan pemahaman materi. Siswa dibebankan untuk mandiri serta pengetahuan ditemukan sendiri. Kemandirian belajar siswa menyebabkan perbedaan keberhasilan yang berbeda-beda.
- 2) Literacy terhadap Teknologi: Disamping kemandirian terhadap belajar, pemahaman siswa tentang pemakaian teknologi pada pembelajaran online merupakan keberhasilan dari pembelajaran daring. Penguasaan serta pemahaman tentang teknologi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring merupakan hal yang harus dilakukan siswa sebelum pembelajaran online. Alat yang sering digunakan sebagai pembelajaran daring adalah laptop serta telpon pintar ataupun gadget lainnya. Dengan perkembangan era 4.0 semakin banyak fitur-fitur atau aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran online.
- 3) Kemampuan Berkomunikasi Intrapersonal: Kemampuan interpersonal serta kemampuan berkomunikasi merupakan suatu hal yang harus dikuasai siswa agar berhasil dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan untuk terjalinnya interaksi serta hubungan antar siswa lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Oleh sebab itu tetap harus dilatih kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Berkolaborasi: Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran daring dilaksanakan sendiri oleh siswa, oleh sebab itu siswa harus bisa berinteraksi dengan siswa lainnya ataupun dengan dosen pada forum yang sudah disiapkan. Diperlukannya interaksi tersebut terutama pada saat siswa mengalami kesulitan memahami materi. Selain dari hal tersebut siswa perlu menjaga interaksi untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya tidak terbentuk menjadi seorang yang sangat individualisme dan anti sosial yang dikarenakan

pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran daring juga siswa mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Siswa akan dilatih agar mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

- 5) Keterampilan untuk Belajar Mandiri: Kemampuan akan belajar mandiri merupakan karakteristik dari pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk terampil belajar secara mandiri. Karena pada saat proses belajar, siswa akan mencari, menemukan dan menyimpulkan yang telah dipelajari secara mandiri. Seperti yang dikemukakan Kirkman (2007) pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Ketika belajar secara mandiri, unsur motivasi menjadi begitu penting guna penentuan keberhasilan pada proses pembelajaran.

Namun masih ada kendala dalam proses belajar daring siswa yaitu siswa sulit dalam mengerjakan soal-soal maupun tugas praktek yang diberikan oleh guru dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang memahami materi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring karena dalam pembelajaran penjas juga terdapat praktek gerak contoh misalnya tugas yang di berikan guru melakukan gerakan roll depan yang baik dan benar. Jika guru hanya menjelaskan secara lisan tentang materi roll depan tanpa contoh pasti siswa akan mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan tersebut yang di karna kan penjelasan materi hanya melalu lisan tanpa contoh atau praktek secara langsung, sehingga membuat siswa menjadi malas belajar. Rendahnya hasil belajar pembelajaran daring disebabkan karena rendahnya minat belajar siswa, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran daring berlangsung. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran secara daring di antaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, kebanyakan guru hanya menggunakan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Sehingga antusias siswa dalam belajar pembelajaran daring

rendah, serta kondisi ekonomi masyarakat yang rendah sehingga menyebabkan kurang tersedianya fasilitas bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring, dan pembelajaran daring yang dirasakan juga membosankan bagi siswa karena guru lebih banyak memberikan penugasan daripada pemberian materi serta siswa tidak mampu mengatur waktu untuk belajar mandiri.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang dampak pembelajaran daring pendidikan jasmani terhadap siswa pada masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Menengah Atas Santun Untan Pontianak. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap keadaan pembelajaran daring Pendidikan jasmani pada masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Menengah Santun Untan Pontianak. Pendidikan jasmani cukup penting untuk siswa dikarenakan pendidikan jasmani berperan untuk kesehatan jasmani dan rohani siswa agar para siswa tetap sehat jasmani maupun rohani nya. Maka dari itu, penelitian ini ingin melihat persepsi siswa jika pembelajaran jasmani di laksanakan secara daring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Bagaimanakah dampak pembelajaran daring pendidikan jasmani terhadap siswa Sekolah Menengah Atas Santun Untan Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran daring pendidikan jasmani terhadap siswa Sekolah Menengah Atas Santun Untan Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang dampak pembelajaran daring pendidikan jasmani terhadap siswa pada masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Santun Untan Pontianak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui dampak pembelajaran daring pendidikan jasmani terhadap siswa pada masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Santun Untan Pontianak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan pertimbangan bagi guru terutama guru penjas tentang dampak pembelajaran daring pendidikan jasmani terhadap siswa pada masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Santun Untan Pontianak.

c. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang bagaimana mengatasi pembelajaran daring pendidikan jasmani terhadap siswa pada masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk menambah sumber pengetahuan, menambah wawasan dari ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari.
3. Sebagai penyusun skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada perguruan tinggi IKIP PGRI Pontianak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar sasaran ini jelas, maka perlu di tetapkan ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel-variabel penelitian dan penjelasan yang di gunakan. Hal ini dimaksudkan agar menimbulkan persepsi yang berbeda-beda.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sebuah konsep dalam suatu penelitian yang kemudian konsep tersebut menjadi hal yang harus diamati dan juga diteliti oleh seorang peneliti. Variabel penelitian juga dapat diartikan sebagai kegiatan menguji hipotesis atau kesimpulan atau dugaan sementara yang mana bertujuan untuk menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris yang ada di dalam dunia nyata.

Variabel penelitian juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atau lebih dari suatu atribut dari objek yang diteliti yang memiliki sifat atau nilai dari orang, serta berperan sebagai objek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu untuk mempelajari dan kemudian peneliti dapat menarik kesimpulannya.

Selain itu, variabel penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi sasaran yaitu sebuah variabel di dalam penelitian, sehingga variabel kemudian menjadi fenomena yang menjadi pusat perhatian untuk penelitian yang dapat diobservasi atau diukur.

Variabel penelitian sudah pasti memiliki sifat yang bervariasi atau beragam dengan memiliki nilai yang merujuk pada berbagai ragam karakteristik yang berbeda antara nilai satu dengan nilai yang lainnya. Selain bervariasi, variabel penelitian juga dapat diukur, mengingat penelitian kuantitatif mengharuskan hasil penelitiannya bersifat objektif, terukur, dan dapat selalu diuji.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasinya tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Tentang hal tersebut. Hatch (Sugiono, 2013:38). Mengatakan variabel adalah atribut seseorang, atau objek yang mempunyai "*variasi*" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Berdasarkan judul di atas maka penelitian ini

menggunakan variabel tunggal. Menurut Hadari Nawawi dan H,M Martini (1992 : 45) variabel tunggal adalah variabel yang hanya menggunakan variabel untuk mendiskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termaksud variabel tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian variabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu gejala yang menjadi titik sasaran atau suatu pengamatan dalam suatu penelitian yang mempunyai bermacam-macam nilai. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Siswa.

2. Definisi Operasional

Menghindari penafsiran yang berbeda dalam penelitian perlu di kemukakan penjelasan istilah. Beberapa istilah dalam penelitian ini adalah Dampak Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Terhadap Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Santun Untan Pontianak.

a. Dampak Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah singkatan dari pembelajaran dalam jaringan yang di mana pembelajaran ini mengutamakan penggunaan media teknologi internet yang membuat para pembelajar untuk tidak saling melakukan tatap muka secara langsung di tempat yang sama. Lebih tepatnya pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, yang mengacu kepada teknologi internet. Di masa masa kini ini, pembelajaran daring memanfaatkan berbagai macam aplikasi, mulai dari *WhatsApp*, ruang guru, *Zoom*, dan masih banyak lagi. Dari semua aplikasi daring itu harus terhubung ke jaringan internet.

b. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di rancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pengetahuan sikap hidup

sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan dalam mencapai tujuan system pendidikan nasional. Pendidikan jasmani bertujuan untuk menumbuh kembangkan pada sikap yang terbentuk dengan pengetahuan, keterampilan intelektual, dan kemampuan intelektual. Pada akhirnya mewujudkan perilaku sosial kemasyarakatan dengan keterampilan bersikap, kemampuan bertanggung jawab, dan keterampilan personalitas. Sebab, tubuh dikatakan sebagai tumpuan dan sarana dalam segala bentuk aktivitasnya. Pendidikan jasmani juga bertujuan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani. Semua jenjang pendidikan harus mengajarkan pendidikan jasmani kepada setiap peserta didik pada. Pendidikan jasmani juga berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena dapat menstimulus atau merangsang siswa untuk mempelajari mata pelajaran lain yang ada di sekolah.

Untuk mengungkap semua ini dapat digunakan lembar observasi untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Terhadap Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Menengah Atas Santun Untan Pontianak.